

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Demi mencapai pengertian yang menyeluruh serta komprehensif mengenai Penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan fenomenologi dalam paradigma campuran yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjektif individu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara orang memaknai dan menginterpretasikan dunia mereka berdasarkan pengalaman hidup, sehingga Penulis dapat memahami esensi fenomena dari perspektif individu yang mengalaminya secara langsung. Data dikumpulkan dari lingkungan alami sebagai sumber informasi inti. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap secara mendalam berbagai fenomena dan gejala yang ada, juga menemukan serta menggambarkan manajemen inovasi dalam pembelajaran di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur secara menyeluruh. Penulis bukan saja akan fokus pada temuan substantif sesuai dengan isu Penelitian, tetapi juga berfokus pada identifikasi serta pemaparan mendalam tentang pelaksanaan manajemen inovasi dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan, dengan penekanan pada efektivitas penerapan dan tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan formal.

Penulis memilih pendekatan campuran dengan *varian Concurrent Embedded Strategy*, yang merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara simultan atau bersama-sama, namun dengan bobot metodenya yang berbeda (Cresswell,).

Dalam pendekatan ini terdapat metode primer dan sekunder, primer digunakan untuk memperoleh data yang utama dan sekunder digunakan untuk memperoleh data untuk mendukung data dari metode primer (Cresswell,). Morse dalam Cresswell (... hlm. 412) menyebutkan bahwa pada varian campuran *concurrent embedded strategy* ini metode sekunder membantu untuk menjelaskan apa yang tidak dapat dijelaskan

dengan metode primer. Metode primer dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode sekundernya kuantitatif. Berikut gambaran langkah-langkah penelitian menggunakan pendekatan campuran varian *concurrent embedded design*.



(Sumber: Creswell, hlm. 538)

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Menggunakan Pendekatan Campuran Varian *Concurrent Embedded Design*

Gambar 3.1 di atas menyoroti kekuatan utama dari metode campuran, yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggabungkan kedua jenis data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Data kualitatif memberikan informasi yang lebih dalam tentang makna dan pengalaman subjek penelitian, sedangkan data kuantitatif memberikan informasi yang lebih umum dan dapat digeneralisasikan. Integrasi kedua jenis data ini memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi, memperluas, atau bahkan menantang temuan yang diperoleh dari masing-masing pendekatan.

Agar tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang objek yang diselidiki, tidak sekadar menguraikan keterkaitan sebab serta akibat seperti yang dilaksanakan dalam Penelitian kuantitatif. Selain itu, Penulis akan mengeksplorasi fokus Penelitian menyeluruh, bukan hanya melihat bagian-bagian kecil dari fokus yang sedang diteliti. (Raco, 2018).

Pendekatan fenomenologi secara tradisional sangat kualitatif, mendalami pengalaman subjek secara mendalam. Namun, dengan menambahkan komponen kuantitatif melalui varian *concurrent embedded*, Penulis bisa mendapatkan gambaran yang lebih luas dan objektif tentang fenomena yang diteliti. Kombinasi ini memungkinkan Penulis menggali makna mendalam dari pengalaman individu (kualitatif) sekaligus mengukur seberapa umum atau spesifik pengalaman tersebut (kuantitatif). Dengan menggabungkan kedua metode, Penulis dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Data kualitatif memberikan kedalaman, sedangkan data kuantitatif memberikan generalisasi.

Proses Penelitian dimulai dengan melakukan langkah pendahuluan di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur untuk mengumpulkan informasi awal mengenai program yang sedang diinovasikan. Dari hasil tersebut, Penulis menemukan bahwa tempat ini menunjukkan ciri khas dalam unsur kegiatan penerapan atau dalam pengemasan kurikulum dengan madrasah lainnya. Berdasarkan temuan ini, Penulis memutuskan untuk menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat Penelitian. Sejak saat itu, Penulis mulai dengan penuh tanggung jawab serta kehati-hatian untuk mengamati, mengumpulkan, serta menganalisa data yang berkaitan dengan lima target Penelitian yang telah ditentukan.

Selanjutnya, Penulis berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan merekam data melalui wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur dalam kurun waktu satu tahun. Durasi periode yang cukup panjang dipilih dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Penulis ingin mendapatkan data secara menyeluruh, bukan hanya potongan-potongan yang berhubungan dengan konsep inovasi dalam pembelajaran, penerapan fungsi

manajemen dalam inovasi pembelajaran, serta dampaknya. Dua, waktu yang lebih lama membantu mengurangi subyektivitas juga bias dalam Penelitian. Ketiga, Penulis berpegang pada unsur Penelitian kualitatif yang memang memerlukan waktu yang lebih panjang untuk menghasilkan temuan yang akurat.

Penulis menerapkan metode Penelitian studi kasus, yang berfokus pada kegiatan sedang terjadi, bukan pada yang sudah terjadi (*ex post facto*). Analisis dalam penelitian ini mencakup warga madrasah yang berada di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur. Penulis menyatukan informasi mengenai kejadian atau fenomena yang terjadi di kedua madrasah itu, mencakup kegiatan yang dirancang oleh pengelola program kelas unggulan, aktivitas yang dilakukan oleh pengelola, siswa, serta periode pelaksanaan unjuk kerja. Dalam hal ini, Penulis berupaya mengumpulkan pendataan, menggali arti, sertamemperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang diteliti.

Penelitian ini berfokus pada satu fenomena spesifik, yaitu Efektivitas Implementasi Kebijakan Manajemen Inovasi Pembelajaran pada Kelas Unggulan. Meskipun lokasi penelitian mencakup dua madrasah (MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur), keduanya dipilih karena memiliki konteks yang sama—yakni penerapan kebijakan manajemen inovasi pembelajaran unggulan—bukan sebagai perbandingan antara dua situs dengan konteks yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, bukan membandingkan atau membedakan karakteristik antara kedua lokasi tersebut. Objek utama penelitian adalah manajemen inovasi pembelajaran unggulan di kelas khusus. Penelitian ini tidak membedakan kedua lokasi sebagai situs yang memiliki variabel atau fenomena berbeda, melainkan mengintegrasikan data dari kedua lokasi untuk memahami fenomena yang sama secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini lebih mengarah pada pendekatan studi kasus tunggal yang diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

Pendekatan fenomenologi yang digunakan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap esensi pengalaman dan praktik di lapangan. Dalam hal ini, MTsN

2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur dipandang sebagai bagian dari satu fenomena tunggal yang sedang dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini lebih tepat dikategorikan sebagai studi kasus tunggal dengan data dari dua sumber (dua madrasah) dalam konteks yang sama.

3.2. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi Penelitian di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur karena kedua madrasah tersebut mempunyai karakteristik yang serupa. Baik MTsN 2 Bireuen maupun MTsN 2 Aceh Timur berada dalam sistem pendidikan yang sama, di bawah kebijakan yang serupa, dan menerapkan program yang memiliki karakteristik sama. Peneliti menggunakan kedua lokasi ini untuk memperkuat generalisasi temuan dalam konteks kebijakan inovasi pembelajaran unggulan, bukan untuk mengidentifikasi perbedaan antar-situs. Meskipun ada beberapa perbedaan di antara keduanya, perbedaan itu tidak signifikan dan tetap mempertahankan prinsip yang sama. Beberapa kesamaan tersebut meliputi aspek kelompok belajar, aturan yang berlaku, latar belakang pendidikan murid, alasan mereka memilih untuk bersekolah di sana, serta tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan. Dalam hal ini, kesamaan karakteristik antara kedua madrasah memungkinkan Penulis untuk melakukan perbandingan yang lebih efektif dalam menganalisis manajemen inovasi pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil Penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan di kedua lokasi tersebut, meskipun ada perbedaan yang mungkin mempengaruhi dinamika masing-masing madrasah. Dengan pemilihan lokasi yang strategis, diharapkan Penulis dapat memahami lebih dalam mengenai konteks pendidikan yang berlaku di masing-masing madrasah dan bagaimana inovasi pembelajaran dapat diimplementasikan secara efektif.

Tabel 3. 1 Kateristik Lokasi Penelitian

NO	KOMPONEN	MTsN 2 BIREUEN	MTsN 2 ACEH TIMUR

1	Program pembelajaran	Menggunakan kurikulum nasional, ditambah dengan kurikulum untuk olimpiade sains, bahasa, serta agama.	Menggunakan kurikulum nasional, ditambah dengan kurikulum untuk olimpiade sains serta bahasa.
2	Murid	Keadaan input yang rata-rata.	Kondisi input yang rata-rata.
3	Keterlibatan pendidik	Terlibat dalam kelas reguler serta kelas unggulan.	Ikut serta dalam kelas reguler serta kelas unggulan.
4	Motif murid lulus kelas unggulan	Berdasarkan prestasi akademik serta hasil ujian.	Berdasarkan prestasi akademik serta hasil ujian.
5	Lokasi	Terletak berdampingan dengan kota kabupaten.	Terletak di tengah kota provinsi.
6	kedudukan Kelembagaan	kedudukan sebagai madrasah negeri.	kedudukan sebagai madrasah negeri.
7	Pembagian Waktu	Menggunakan sistem full day school.	Menggunakan sistem full day school.
8	Grup pembelajaran	Menggunakan kelas dengan kelompok besar.	Menggunakan kelas dengan kelompok kecil.
9	Aturan pengelolaan kelas unggulan	Mempunyai aturan, tetapi tidak mencakup poin sangsi.	Mempunyai aturan yang mencakup poin sangsi.
10	Partisipasi komite	Tanpa biaya tambahan.	Terdapat biaya tambahan.

Simpulan penelitian ini memutuskan rancangan kualitatif. Kegiatan Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu tahun.

3.3. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek Penelitian adalah, kepala madrasah, pengawas, waka kurikulum, guru, serta komite yang berada di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur. Sebagaimana diketahui bahwa pada pendekatan campuran dengan varian *concurrent embedde*, maka subjek penelitian yang menjadi narasumber pada wawancara juga menjadi pengisi angket/survei secara sekaligus atau simultan.

Subjek pada penelitian ini meliputi beberapa kelompok individu yang terkait dengan MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur. Subjek Penelitian tersebut meliputi:

1. Kepala madrasah:

Kepala madrasah dari MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur juga menjadi subjek Penelitian. Mereka akan diwawancarai atau diberikan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terkait dengan manajemen inovasi dan pemahaman mereka tentang kegiatan yang dilakukan.

2. Pengawas Madrasah

Pengawas dari MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur juga menjadi subjek Penelitian. Mereka akan diwawancarai atau diberikan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terkait dengan manajemen inovasi dan pemahaman mereka tentang kegiatan yang dilakukan

3. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah dari MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur juga menjadi subjek Penelitian. Mereka akan diwawancarai atau diberikan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terkait dengan manajemen inovasi

dan pemahaman mereka tentang kegiatan yang dilakukan. Disini akan diwawancara wakil kepala madrasah bidang kurikulum

4. Guru:

Guru-guru yang mengajar inovatif juga menjadi subjek Penelitian. Mereka akan diwawancarai atau diberikan kuesioner untuk mendapatkan pandangan mereka tentang program kelas unggulan, metode pengajaran yang digunakan, dan dampaknya terhadap murid. Disini akan diambil 5 orang guru di setiap MTsN

5. Komite sekolah

Komite dari MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur juga menjadi subjek Penelitian. Mereka akan diwawancarai atau diberikan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terkait dengan manajemen inovasi.

Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian

No	Fokus	MTsN 2 Bireuen	Kode Penelitian	MTsN 2 Aceh Timur	Kode Penelitian
1	Kepala Madrasah	Penulis sendiri	PS	Drs. Idris S,Pdi	KM2
2	Pengawas	Jahallim Solin, S.Ag, MA	PM1	Fadlisyah S.Ag	PM2
3	Waka bidang kurikulum	Fakhurrazi, S.Pd	WK1	Turedi S,Pd	WK2
4	Guru	Mutiara Armita S.Pd	G1	Dra. Mursyida	G2
5	Komite	Rusdi Mukhtar	K1	Tgk M. Amin	K2

Dengan melibatkan berbagai kelompok subjek Penelitian ini, Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kelas inovasi di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur serta dampaknya terhadap murid dan proses pendidikan di sekolah tersebut.

3.4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis berperan sebagai perancang, pengumpul, dan analis, hingga penerjemah data, serta juga bertanggung jawab menyusun laporan temuan penelitian. Sesudah menentukan pusat perhatian yang jelas, instrumen penelitian dirancang dengan cara yang mudah dimengerti agar mampu melengkapinya serta membandingkan informasi yang diperoleh dari pengamatan juga *interview*. Untuk mempermudah proses pengumpulan data, penulis memanfaatkan panduan khusus untuk pengamatan, wawancara, serta dokumentasi sehingga seluruh data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan dengan lengkap. Dalam menyusun instrumen tersebut, penulis mengikuti beberapa langkah penting, yaitu: 1) memahami prosedur dasar dalam penyusunan instrumen pengumpulan data, 2) mengenal hal-hal yang perlu diperhitungkan serta cara menyusun setiap elemen instrumen, dan 3) memahami unsur-unsur yang diperlukan untuk melengkapi data terkait tiga fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Data Penelitian dan Indikatornya

No	Fokus	Indikator	Sub indikator
A	Kreativitas dalam Pembelajaran	• simpulan Kreativitas dalam Pembelajaran	• Format kreativitas dalam pembelajaran
		• Inovasi Kurikulum	• Model kurikulum pengajaran, • Kurikulum yang diperluas
		• Kreativitas dalam Pembelajaran	• unsur pendekatan • Perbedaan strategi pembelajaran
		• Inovasi dalam Metode	• Pola berbeda metode pembelajaran,

		Pembelajaran	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas dalam Media Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Transformasi media pembelajaran • Tipe-tipe media yang digunakan
		<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas dalam Alokasi Waktu Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar yang terencana • penjatahan periode yang diterapkan
B	Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Inovasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan kreatifitas Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Desain standar input, proses, dan output dalam inovasi pembelajaran • Dokumen mengenai rancangan pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisian inovasi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur organisasi pembelajaran • bagian yang dilibatkan, • unsur-unsur pengorganisian inovasi pembelajaran • Dokumen tentang organisasi inovasi pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi inovasi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • unsur Implementasi inovasi pembelajaran dan dokumen pendukungnya
		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis evaluasi dan

		terhadap inovasi pembelajaran	alat evaluasi serta dokumen-dokumen pendukungnya
C	Dampak Manajemen Inovasi Pembelajaran	• Sistem pembelajaran	• Hasil-hasil kerja atau unjuk kerja murid, guru, serta program pembelajaran
		• Standarisasi guru	• Hasil-hasil kerja kualifikasi
		• Citra madrasah	• Prestasi kerja, kinerja madrasah, dan prestasi murid, serta kelanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam proses pengumpulan data, Penulis bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumen. Penelitian ini menerapkan berbagai metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

3.4.1. Pengamatan Berperanserta (*Participant Observation*)

Penulis menerapkan pengamatan partisipatif, di mana Penulis tidak hanya mengamati tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati. Penulis mengamati serta mendengarkan tindakan pendidik dalam menuntun murid kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, Penulis juga mengamati lingkungan madrasah serta penelitian yang dipajang di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur.

3.4.2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah suatu pembicaraan yang digunakan untuk membangun pemahaman tentang individu, peristiwa, organisasi, emosi, nasehat, kebutuhan, serta

keputusan. Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba, Penulis berusaha untuk mengembangkan dan memperjelas pertanyaan kepada informan terkait tiga fokus Penelitian yang diangkat, yaitu konseptualisasi inovasi pembelajaran, penerapan fungsi manajemen dalam inovasi pembelajaran, serta dampaknya. Sewaktu proses Penelitian, Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Ketua Program Kelas Unggulan, guru-guru yang terlibat dalam program kelas unggulan, serta murid yang menjadi sasaran pembelajaran. Penulis melakukan wawancara secara langsung (*face-to-face*) dengan informan. Selain itu, wawancara juga dilakukan melalui telepon. Berdasarkan kesepakatan dengan informan, Penulis membentuk kelompok kecil (*focus group interview*) yang terdiri dari guru-guru yang terlibat dalam kelas unggulan di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur yang menjadi lokasi Penelitian. Berikut rincian wawancara yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data di kelas unggulan MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur:

3.4.2.1 Langkah-langkah Alur Wawancara:

1. Perencanaan Wawancara

- Menjelaskan tujuan wawancara yaitu memahami persepsi guru dan pimpinan sekolah tentang implementasi kebijakan manajemen inovasi pembelajaran unggulan.
- Identifikasi partisipan: memilih guru-guru dan pimpinan madrasah yang terlibat langsung dalam implementasi kebijakan inovasi pembelajaran di kedua madrasah tersebut.
- Mempersiapkan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait implementasi, tantangan, dampak, dan persepsi partisipan tentang kebijakan inovasi pembelajaran.

2. Kontak dan Persiapan dengan Partisipan

- Menghubungi partisipan dan menjelaskan tujuan Penelitian dan menjadwalkan waktu yang sesuai untuk wawancara dengan guru-guru dan pimpinan madrasah.

- Menjelaskan kepada partisipan bahwa data yang mereka berikan akan dijaga kerahasiaannya.

3. Pelaksanaan Wawancara

- Memulai wawancara dengan memberikan pengantar, menjelaskan tujuan, dan memberikan rasa nyaman kepada partisipan.
- Menanyakan kepada partisipan tentang bagaimana mereka mengalami dan melaksanakan kebijakan manajemen inovasi pembelajaran unggulan di madrasah.
- Mengajukan pertanyaan tentang hambatan dan tantangan yang mereka alami dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut.
- Meminta pendapat partisipan tentang dampak kebijakan inovasi pembelajaran terhadap proses pembelajaran, kualitas siswa, dan pengembangan madrasah.
- Mengajukan pertanyaan tentang persepsi partisipan terhadap kebijakan inovasi pembelajaran, apakah mereka merasa mendukung atau mempunyai saran perbaikan.

4. Catatan dan Rekaman

- Mencatat hasil selama wawancara seperti tanggapan partisipan dengan rinci. Ini bisa berupa catatan tangan atau digital.
- Merekam partisipan jika setuju dalam proses wawancara untuk memastikan bahwa Anda tidak melewatkan informasi penting. Analisis Data Wawancara

5. Analisis Data Wawancara

- Mentranskripsi rekaman wawancara ke dalam teks tertulis. Ini akan memudahkan analisis data.
- Mengidentifikasi pola-pola, tema, dan informasi penting dari tanggapan partisipan.

6. Integrasi dengan Data Lain

- Menghubungkan data wawancara dengan hasil pengamatan atau data lain yang telah dikumpulkan serta membandingkan informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

7. Interpretasi dan Kesimpulan

- Menginterpretasikan temuan Anda dari hasil wawancara.
- Menghubungkan hasil wawancara dengan tujuan Penelitian tentang efektivitas implementasi kebijakan manajemen inovasi pembelajaran unggulan.

8. Diskusi dan Implikasi

- Mendiskusikan hasil wawancara dalam konteks literatur dan kerangka teori untuk melihat apakah ada temuan mendukung atau memperkaya pengetahuan yang telah ada.
- Membuat kesimpulan tentang efektivitas implementasi kebijakan inovasi pembelajaran dan saran untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

9. Daftar Pustaka

- Mencantumkan sumber-sumber yang telah digunakan dalam penyusunan panduan wawancara dan dalam analisis hasil wawancara.

3.4.3. Pemanfaatan Dokumen

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan sumber non-manusia, seperti dokumen, foto, dan data statistik yang terdapat di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur. Dokumen tersebut mencakup tulisan pribadi, seperti catatan harian atau surat-surat, serta dokumen resmi yang disediakan oleh kedua lembaga tersebut. Data dokumentasi ini sangat membantu dalam memberikan gambaran yang lebih terpercaya mengenai permasalahan yang diteliti, dan berfungsi sebagai pelengkap untuk memahami informasi verbal terkait fenomena yang dicatat oleh penulis.

Dalam proses penelitian, penulis berhasil mengumpulkan berbagai dokumen penting, termasuk data demografi madrasah, visi dan misi, slogan, peraturan, tata

tertib, struktur organisasi, kurikulum untuk kelas unggulan, jadwal kegiatan pembelajaran kelas unggulan, serta sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan inovasi. Selain itu, terdapat juga dokumen yang mencatat berbagai prestasi yang telah dicapai oleh madrasah. Dokumen-dokumen tersebut disajikan dalam bab yang membahas paparan dan temuan data. Selanjutnya, Penulis akan menyajikan data, jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Tabel 3. 4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

N o	Foku s	Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Tekni k
A	Inovas i Pembe lajaran	• Konseptualisasi inovasi pembelajaran	• Format konsep inovasi pembelajaran	• Lisan	Dokum entasi, observ asi, wawan cara
		• Inovasi Kurikulum	• Dasar ideologi, • Model kurikulum pembelajaran, • Kurikulum yang diperkaya	• Lisan, tindakan	
		• Inovasi Pendekatan Pembelajaran	• unsur pendekatan • perbedaan pendekatan pembelajaran	• Lisan, tindaka n	
		• Inovasi Metode Pembelajaran	• perbedaanmetode pembelajaran, • Macam- macamnya	• Lisan, tindaka n	
		• Inovasi Media	• jenis media	• Lisan,	

		Pembelajaran	yang digunakan	tindakan	
		<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi Alokasi Waktu Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola pikir • Alokasi waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan, tindakan 	
B	Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen inovasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan inovasi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Desain standar <i>input</i>, proses, dan <i>output</i> dalam inovasi pembelajaran • Dokumen terkait rancangan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan, tindakan 	Dokumentasi, observasi, wawancara
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian inovasi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • unsur Organisasi pembelajaran • Struktur yang terlibat • Komponen-komponen dalam pengorganisasian inovasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan, tindakan 	

3.4.4. Pengisian Survi/Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Meutia 2020). Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. angket bisa berupa pertanyaan maupun pernyataan yang di ukur dengan skala. Adapun jenis angket ada 2 yaitu:

1. Angket Terbuka

Angket terbuka/angket tidak berstruktur ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberi isian sesuai kehendak dan keadaanya. Keuntungan angket terbuka bagi responden, mereka dapat mengisi sesuai keinginan dengan keadaan yang dialaminya. Keuntungan angket terbuka pada responden adalah mereka dapat mengisi sesuai keinginan atau keadaanya. Bagi peneliti keuntungannya adalah mereka akan memperoleh data yang bervariasi.

2. Angket tertutup

Menurut Aryandi (2020, hlm 120) Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karekteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist. Angket digunakan untuk memperoleh data bagaimana Efektivitas Implementasi Kebijakan Manajemen Inovasi Pembelajaran Unggulan Di MTsN 2 Bireuen Dan MTsN 2 Aceh Timur.

3.4.5. Survei Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu studi persiapan atau orientasi, studi eksplorasi umum, dan studi eksplorasi terfokus.

3.4.5.1. Studi persiapan/studi orientasi

Penelitian ini berada di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur. Penulis memilih lokasi ini dengan alasan sebagai berikut: a) keduanya telah menerapkan model inovasi pembelajaran melalui adanya kelas unggulan; b) keduanya merupakan madrasah yang dikenal sebagai MTsN Inovasi di masing-masing kabupaten; c)

masing-masing mempunyai laboratorium belajar yang cukup memadai; d) lokasi-lokasinya mempunyai reputasi yang baik berdasarkan prestasi yang diraih.

3.4.5.2. Studi eksplorasi umum

Studi eksplorasi umum ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai fenomena yang berkaitan dengan manajemen inovasi pembelajaran di dua lokasi Penelitian. Dalam penelitian ini, penulis berupaya mengeksplorasi semua temuan yang relevan, dengan menitikberatkan perhatian pada aspek-aspek yang menjadi fokus Penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika manajemen inovasi yang diterapkan di masing-masing lokas.

3.4.5.3. Studi Eksplorasi Terfokus

Sesudah menyelesaikan kegiatan eksplorasi, Penulis mencoba mengidentifikasi unsur yang dianggap penting dari segi keunikan, permasalahan, dan daya tarik. Setelah menemukan unsur yang unik dan khas, Penulis memfokuskan kajian pada satu tema yang dianggap penting serta cocok, sehingga Penulis menetapkan judul Penelitian ini sebagai "Manajemen Inovasi Pembelajaran Unggulan".

3.5 Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Tahapan ini, Penulis menganalisa semua data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Untuk memudahkan proses analisis, Penulis menerapkan Model Analisis Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Model ini membagi analisis data ke dalam empat langkah utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.(Fadli, 2021)

3.5.1. Pengumpulan Data

Penulis menyimpulkan data yang relevan fokus Penelitian menggunakan teknik yang dijelaskan sebelumnya. Semua hasil dari wawancara, observasi, dan

dokumentasi di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur disatukan untuk kemudian diproses pada tahap reduksi data. Sesuai data diatas, murid akan diambil sebagai sampel 20% dari populasi disetiap madrasah, kepala madrasah MTsN Aceh Timur, Wakil kepala madrasah bagian kurikulum atau kesiswaan setiap MTsN tersebut, Tim pengelola kelas unggulan setiap madrasah dan 5 orang guru setiap Madrasah.

3.5.2. Teknik Analisis Data Kualitatif

3.5.2.1. Reduksi Data

Penulis melaksanakan reduksi data serta cara memperjelas, mengelompokkan, mengelompokkan, juga menghapus data bukan relevan, serta mengatur data sesuai dengan fokus Penelitian. Proses ini bertujuan untuk merumuskan kesimpulan akhir dan menyusun ringkasan serta rangkuman. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan hingga Penelitian selesai.

3.5.2.1. Penyajian data

Data disajikan secara terpisah antara setiap tahap, namun setelah kategori terakhir direduksi, seluruh data disimpulkan serta disajikan secara terpadu. Melalui cara ini, Penulis dapat memahami situasi yang sedang berlangsung dan langkah-langkah yang perlu diambil.

3.5.2.3. Pengecekan Keabsahan Data

Kredibilitas Data; Sebelum menginterpretasikan data, penulis terlebih dahulu memastikan validitas data. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi keabsahan data meliputi perpanjangan waktu keterlibatan, observasi mendalam, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensi, verifikasi anggota, penyajian rinci, dan audit. Dalam studi ini, penulis memilih dua teknik utama, yaitu perpanjangan waktu keterlibatan dan triangulasi. Pertama, penulis memperpanjang waktu penelitian di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan menyeluruh sesuai tiga fokus penelitian. Hal ini penting karena waktu yang terbatas tidak cukup untuk

menangkap fenomena, gejala, dan makna dalam manajemen inovasi pembelajaran di kedua lokasi. Kedua, penulis menerapkan triangulasi sumber dan metode. Untuk triangulasi sumber, penulis memastikan setiap data atau informasi baru dengan mengonfirmasi ke berbagai sumber lainnya. Sedangkan, dalam triangulasi metode, penulis menggunakan beberapa teknik dalam satu konteks, mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen terhadap satu fokus. Misalnya, untuk memahami inovasi pembelajaran, penulis melakukan wawancara dengan ketua program, observasi pada waktu berbeda, dan pemeriksaan dokumen terkait. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber ini dibandingkan untuk memastikan keabsahan, dan teknik ini memungkinkan penulis melihat keterkaitan data secara lebih jelas dalam analisis.

Transferability; Penulis menerapkan prinsip transferabilitas agar hasil penelitian ini dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca dan memungkinkan penerapannya di konteks lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menyusun laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, khususnya mengenai manajemen inovasi pembelajaran. Ketika pembaca memperoleh pemahaman yang utuh tentang hasil penelitian, maka hasil tersebut dapat diterapkan (transferabilitas), dan laporan ini telah memenuhi standar tersebut. Dalam proses penyusunan, penulis melibatkan masukan dari berbagai pihak, seperti pembimbing, dewan penguji, serta dosen dan kolega di tempat penugasan. Data yang diperoleh dari MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur turut digunakan sebagai dasar menyusun temuan substantif, yang kemudian dikembangkan menjadi temuan formal.

Dependibilitas Data; Selanjutnya, Penulis melakukan dependabilitas untuk mengatasi potensi kesalahan dalam menyusun konseptualisasi Penelitian. Penulis melakukan uji dependabilitas dengan melakukan audit terhadap seluruh proses Penelitian yang telah dilaksanakan. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa Penulis tidak hanya memberikan data tanpa melakukan Penelitian lapangan. Penulis yang tidak melaksanakan proses ini perlu diuji untuk memastikan dependabilitas hasilnya.

Konfirmabilitas Data; Konfirmabilitas berkaitan dengan pengujian objektivitas dalam Penelitian atau memastikan keakuratan informasi yang disajikan. Untuk mencapai hal ini, penulis melakukan konfirmasi data dengan para informan dan ahli, guna memastikan bahwa hasil Penelitian tetap bersifat objektif dan dapat dipercaya. Langkah ini diambil untuk meningkatkan penerimaan hasil Penelitian oleh berbagai pihak. Selain itu, kegiatan ini dilakukan seiring dengan upaya menjaga dependabilitas data dan berlangsung secara kontinu sepanjang proses Penelitian. Dengan pendekatan ini, penulis berusaha untuk memastikan bahwa semua temuan didukung oleh bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menghasilkan karya yang kredibel dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

3.5.2.4. Kesimpulan

Hal yang dimaksud adalah untuk menginterpretasikan arti data serta kejelasan serta memahami arti yang timbul dari data yang didapat di lokasi, guna menarik kesimpulan yang akurat dan tepat. (Raco, 2018)

Interpretasi data bertujuan untuk memahami dan menafsirkan arti serta makna-makna yang muncul dari data lapangan guna mencapai kesimpulan yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan sejumlah langkah: pertama, melakukan peninjauan terhadap catatan pengamatan, wawancara, dokumentasi, serta catatan reflektif untuk memisahkan data yang relevan dari yang kurang terkait dengan tiga fokus utama, yaitu konseptualisasi inovasi pembelajaran, penerapan fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran, serta implikasinya. Langkah kedua adalah mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan untuk dianalisis lebih lanjut, dengan mempertimbangkan ketiga fokus kajian serta tujuan penelitian. Selanjutnya, penulis mengevaluasi deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, khususnya teori manajemen inovasi pembelajaran sebagai kerangka utama. Terakhir, dilakukan analisis menyeluruh terhadap ketiga fokus kajian, kemudian hasilnya disusun dalam laporan yang sistematis untuk disertasi. Melalui pendekatan sistematis ini, penulis berharap menyajikan hasil penelitian yang

mendalam serta memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pengetahuan di bidang manajemen inovasi pembelajaran.

3.5.3. Teknik Analisis Data Kuantitatif

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Analisis ini membantu kita memahami karakteristik dasar dari data, seperti seberapa besar, seberapa sering suatu nilai muncul, dan bagaimana data tersebut tersebar. Dengan tujuan untuk: (1) Menggambarkan distribusi data, (2) Menunjukkan kecenderungan pusat data (mean, median, modus) dan (3) Menunjukkan sebaran data (range, varian, standar deviasi)

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengukur tingkat konsistensi atau ketetapan suatu alat ukur dalam mengukur suatu konstruk. Dengan kata lain, seberapa akurat suatu alat ukur dalam memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama dalam kondisi yang sama. Dengan tujuan memastikan bahwa instrumen penelitian (misalnya, kuesioner) memberikan hasil yang konsisten dan meningkatkan kepercayaan terhadap validitas hasil penelitian.

3. Korelasi antara indikator

Korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian, korelasi sering digunakan untuk melihat hubungan antara indikator-indikator dalam suatu konstruk. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel dan menentukan arah hubungan (positif atau negatif).

4. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (variabel terikat) berdasarkan nilai satu atau lebih variabel independen

(variabel bebas). Dengan tujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Analisis Kontingensi

Analisis kontingensi digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel kategorikal. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel kategorikal dan mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.6 Proses Novelty Model

Pada tahap ini, penulis melakukan eksplorasi mendalam terhadap kondisi pembelajaran di MTsN 2 Bireuen dan MTsN 2 Aceh Timur. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, pengawas, waka kurikulum, guru, dan komite, serta observasi langsung pada lokasi penelitian. Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa kedua madrasah memiliki kebutuhan untuk memperkuat inovasi pembelajaran melalui sistem yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis pada kebutuhan lokal.

Selain itu, analisis dokumen seperti kurikulum, program kelas unggulan, dan laporan evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya potensi untuk mengintegrasikan inovasi berbasis pendekatan manajemen. Temuan ini menjadi dasar bagi penulis untuk merancang model yang tidak hanya inovatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan di tingkat madrasah.